Inovasi : Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan
Volume. 3 Nomor. 3 September 2024
e-ISSN : 2809-0268; p-ISSN : 2809-0403, Hal. 10-19
DOI: https://doi.org/10.55606/inovasi.v4i2.4899
Available online at: https://journalcenter.org/index.php/inovasi

Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Wilayah TPS3R Tunas Jaya (Studi Kasus Kelurahan Patunas Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat)

Reza Eldo Emargi [1], Rosyani [2], Guspianto [3]
Magister Ilmu Lingkungan, Universitas Jambi

Jl. H. A. Manaf Telanaipura, Jambi, Indonesia
E-mail: rezaeldoemargi1403@gmail.com

ABSTRACT

The TPS 3R Tunas Jaya officially began operations on April 17, 2023, through the Decree of the Head of the Environmental Agency of Tanjung Jabung Barat No. 600.4.15.2/156/LH/2023 and is located in the Patunas sub-district, specifically in RT. 11 and close to residential areas (housing). The issue of waste is one aspect of life that cannot be ignored due to its negative impacts on the environment and public health. The problems at the TPS 3R serving the Patunas sub-district include the lack of community participation in supporting TPS 3R activities and several management issues in managing TPS 3R with many limitations in facilities, human resources, and competencies. This study uses the CIPP evaluation model and will determine further strategies through SWOT analysis.

Keywords: TPS3R, CIPP, SWOT

ABSTRAK

TPS 3R Tunas Jaya resmi beroperasi pada tanggal 17 April 2023 melalui SK Kepala DLH Tanjung Jabung Barat No. 600.4.15.2/156/LH/2023 dan terletak pada kelurahan Patunas tepatnya pada RT. 11 dan bedekatan dengan kawasan pemukiman penduduk (perumahan).Permasalahan tentang sampah merupakan salah satu aspek dalam kehidupan yang tidak bisa dikesampingkan karena dampaknya akan negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. permasalahan pada TPS 3R yang melayani kelurahan Patunas tersebut yaitu kurangnya partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan TPS 3R dan beberapa permasalahan management dalam mengelola TPS 3R dengan banyak keterbatasan Sarana SDM dan Kompetensi.
pada penelitian ini menggunakan evaluasi CIPP kemudian akan menentukan strategi lanjutan dengan analisis SWOT

Kata Kunci: DAS Kenali Besar, Karakteristik Morfometri,

Received: Februari 15, 2024; Revised: Maret 20, 2024; Accepted: April 07, 2024;
Published: Juli 10, 2024

PENDAHULUAN

Tanjung Jabung Barat merupakan 1 (satu) dari 9 (Sembilan) Kabupaten di Provinsi Jambi yang memiliki luasan 50.009,82 km², terdiri atas 13 Kecamatan dan 144 Desa/Kelurahan. Pusat Pemerintahan dan jasa perdagangan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat berada pada kecamatan Tungkal Ilir, menjadikan Tungkal Ilir menjadi kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar. Kecamatan Tungkal Ilir terdiri atas 10 Kelurahan/Desa dengan luas total 100,31 Km2 dan jumlah penduduk pada tahun 2024 sejumlah 75.584 jiwa. Kelurahan Patunas adalah salah satu kelurahan di wilayah Kecamatan Tungkal Ilir dengan jumlah penduduk 10.593 jiwa dan terdiri atas 21 Rukun Tetangga (RT), namun demikian sampai saat ini hanya 10 RT yang sebagian warganya berpartisipasi sebagai pelanggan TPS 3R Tunas Jaya.

TPS 3R Tunas Jaya resmi beroperasi pada tanggal 17 April 2023 melalui SK Kepala DLH Tanjung Jabung Barat No. 600.4.15.2/156/LH/2023 dan terletak pada kelurahan Patunas tepatnya pada RT. 11 dan bedekatan dengan kawasan pemukiman penduduk (perumahan). Sesuai dengan Peraturan Mentari Pekerjaan Umum Nomor 03 Tahun 2013 tentang Penyenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan Dalam Pananganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, bahwa TPS 3R dalam radius pelayanan tidak lebih dari 1 km, yang artinya TPS 3R melayani beberapa RT di Kelurahan Patunas dan jumlah RT yang dapat dilayani dalam radius pelayanan TPS 3R Tunas Jaya koordinat -0.8382764146229997, 103.46959836788284 sebagai titik koordinat lokasi penelitian. Berikut ini merupakan tabel jumlah penduduk pada kelurahan patunas berjumlah 21 RT.

Sampai saat ini TPS 3R Tunas Jaya memiliki 60 KK sebagai pelanggan tetap dengan sebaran pada beberapa RT yang berbeda di Kelurahan Patunas. Dengan partisipasi 60 anggota pelanggan ini, TPS 3R Tunas Jaya belum dapat memenuhi target kapasitas pengolaan sampah 1 ton / hari. TPS 3R Tunas Jaya rata – rata mengelola sampah 1.623,5 kilogram per bulan atau sama dengan 54,12 Kg per hari, setiap bulan hanya 2,43 % (39,44 kg) sampah yang diproses menjadi kompos, 4,59 % (74,44 kg) sampah dipilah untuk dijual kembali ke pihak offtaker. Dengan demikian secara rata-rata hanya 7,01 % sampah yang dikelola dan tidak masuk ke TPA, sedangkan 92,99 % (1.509,63 kg) rata-rata masih masuk ke TPA per bulannya. Kegiatan operasional pengangkutan dan pemilahan sampah di TPS 3R dilakukan oleh 2 orang tenaga kerja sebagai petugas yang menjemput sampah secara *door to door* ke tiap rumah tangga untuk selanjutnya dilakukan proses pemilahan sampah organik dan anorganik. Sampah organik sebagian kecil diolah menjadi kompos dan sampah anorganik di pilah dan dijual kepada pengepul (offtaker) setempat. Hasil penjualan produk ini ditambah dengan iuran rutin pelanggan sebesar RP. 25.000 / bulan sebagai sumber pemasukan keuangan untuk menopang biaya opersional TPS 3R setiap harinya.

Berdasarkan latar belakang diatas bahwa permasalahan pada TPS 3R yang melayani kelurahan Patunas tersebut yaitu kurangnya partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan TPS 3R dan beberapa permasalahan management dalam mengelola TPS 3R dengan banyak keterbatasan Sarana, SDM dan Kompetensi. Maka perlunya dilakukan Penulisan pada masyarakat terkait di sekitar TPS 3R Tunas Jaya guna mendapatkan faktor-faktor strategis terkait wawasan dan dilakukan evaluasi menggunakan Model CIPP. Evaluasi mengenai partisipasi masyarakat dan management dalam upaya mengelola sampah agar bermanfaat dalam program TPS 3R dan merumuskan strategi.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penulisan ini dilaksanakan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada

wilayah hilir tepatnya di TPS 3R Tunas Jaya yang menaungi Kelurahan Patunas. Penulisan ini dilakukan selama ± 1 bulan pada . Berikut merupakan peta lokasi penelitian.

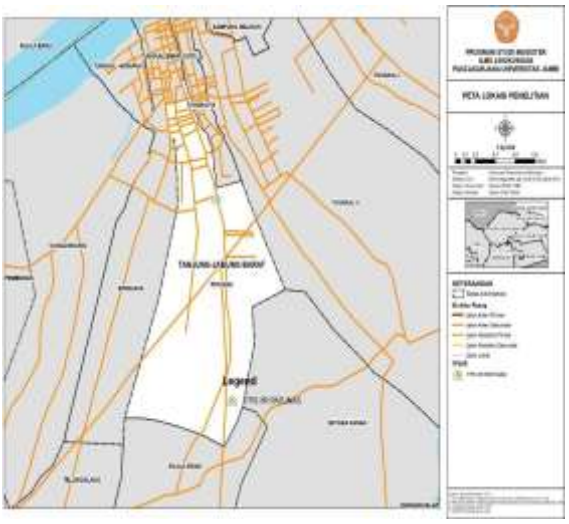

Gambar Peta Lokasi Penelitian

Pendekatan Penelitian

Penulisan ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif mengidentifikasi subjek dan merasakan apa yang dirasakan subjek dalam kehidupan sehari- hari. Pada Penulisan kualitatif Penulis akan mengerti latar belakang suasana serta kejadian natural sesuai dengan yang sedang diteliti. Dari setiap kejadian tersebut merupakan objek yang unik, karena berlainan konteksnya. Tujuan dari Penulisan kualitatif adalah untuk menguasai situasi dengan memusatkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret suatu kondisi yang natural (natural setting), mengenai apa yang sesungguhnya terjadi menurut apa adanya yang di lapangan studi. Teknik pengambilan informan dengan menggunakan Teknik *non probability sampling* yaitu dengan *purposive sampling*. Metode Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan melakukan telaah dokumen. Untuk melakukan evaluasi pada TP3R Tunas jaya dilakukan dengan evaluasi model CIPP (Context, Input, Process, Product. Hasil dari evaluasi CIPP kemudian membuat rumusan strategi dengan analisis SWOT agar TPS3R berjalan dengan efisien.

Responden pada penelitian ini terdiri dari informan kunci, informan utama, dan informan pendukung. Informan kunci merupakan Kabid Persampahan DLH Tanjung Jabung Barat, Informan Utama merupakan Ketua TPS3R serta anggota dan Informan pendukung merupakan ketua RT serta warga setempat.

Analisis SWOT dimulai dengan mengidentifikasi faktor IFAS dan Faktor EFAS. Faktor IFAS merupakan kekuatan (S) dan kelemahan (W) sementara Faktor EFAS merupakan peluang (O) dan ancaman (T). setelah mengetahui faktor IFAS dan faktor IFAS diberikan nilai bobot dan rating berdasarkan hasil dari kedua faktor. Tujuan dari pembobotan dan rating untuk mengetahui Dimana letak diagram *cartesius* untuk menentukan hasil dari analisis berada pada kuadran berapa.

Hasil dan Pembahasan

Evaluasi dengan CIPP

Evaluasi yang Penulis lakukan pada pengelolaan sampah di TPS3R Tunas Jaya Kelurahan Patunas menggunakan model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP), maka hasil dari Penulisan terhadap pengelolaan sampah di TPS3R Tunas Jaya dibagi atas evaluasi

terhadap beberapa kategori seperti yang terlihat pada tabel

A.Context

Berdasarkan cara-cara pengambilan data yang telah penulis lakukan dalam penelitian ini diataranya dengan Observasi, wawancara mendalam, serta telaah dokumen/ literatur yang ada dalam evaluasi pengelolaan sampah di TPS3R Tunas Jaya Kelurahan Patunas beberapa hal sebagai berikut:

- **Latar belakang**

Wawancara mendalam yang penulis lakukan kepada Kepala Bidang Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Warga dan juga pengurus TPS3R yang menyatakan bahwa DLH mengusulkan untuk pembangunan TPS3R di Kelurahan Patunas karena masalah penumpukan sampah yang sudah terjadi dalam beberapa waktu terakhir. Banyak sampah yang dibuang berserakan di pinggir jalan umum sehingga menggangu lingkungan sekitar. Dari latar belakang hal tersebut DLH berusaha berkoordinasi dengan Kementerian PUPR melalaui Balai Prasarana Pemukiman Wilayah (BPPW) Provinsi Jambi untuk dapat membangun TPS3R di Kelurahan Patunas.

B.INPUT

1)Kesediaan fasilitas prasarana dan sarana

Menurut observasi, wawancara serta telaah kepihak terkait tentang ketersediaan Prasarana dan sarana yang dimiliki TPS3R Tunas Jaya cukup baik. TPS3R mempunyai bangunan gedung, kendaraan untuk mengangkut, serta memiliki mesin pencacah sampah dan pengayak sampah organik

2) Kualitas dan kuantitas SDM

TPS3R Tunas Jaya yang memiliki struktur kelembagaan dengan dasar keputusan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tanjung Jabung Barat tentang pengukuhan Kelompok Masyarakat Penyelenggara (KMP) dalam upaya pengelolaan sampah berbasis

TPS3R tunas Jaya tepatnya di Tungkal Ilir wilayah Tanjung Jabung Barat dengan nomor SK 600.4.15.2/156/LH/2023. Kelembagaan yang telah dibentuk seharusnya memiliki komunikasi yang baik untuk mencapai visi misi dan terget yang disepakati, namun fungsi dan tugas dari pengisi struktur organisasi tidak berjalan dengan baik, sehingga ketua KMP merasa hanya jalan sendiri tanpa dukungan anggota dan pengurus lain. Hal tersebut menjadi kelemahan atau hambatan besar dari dalam organisasi untuk dapat maju dan berkembang

3) Tingkat Partisipasi Masyarakat

Masyarakat yang mau bergabung bersama TPS3R masih sangat sedikit, kurangnya sosialisasi, pendekatan, tidak adanya peraturan yang mendasari serta keberadaan TPS-sementara adalah beberapa masalah utama yang dihadapi dalam meningkatkan tingkat partisipasi ini, hal ini sesuai dengan pernyataan informan dalam wawancara sebelumnya.

4) Regulasi dan Kebijakan

Dari hasil wawancara diketahui pula bahwa TPS3R Tunas Jaya telah berusaha melakukan kerjsama dan menjalin hubungan dengan pihak swasta dan Anggota DPRD Tanjung Jabung Barat. Diharapkan dengan memaksimalkan kerjsama dengan pihak Swasta dalam hal ini adalah PT. Jadestone Indonesia yang bergerak dalam penyediaan Jasingan dan Gas LPG alam dapat membangun dan menyegarkan TPS3R Tunas Jaya. Begitu pula dengan komunikasi dan permohonan berupa proposal kepada Anggota DPRD Tanjung Jabung Barat sebagai bentuk asporasi diharapkan dapat menjadi perhatian guna intervensi DPR dalam penguatan program / kegiatan Pemerintah Daerah.

5) Pendanaan

Pendanaan opersional TPS3R bergantung pada iuran rutin mesayarakat pelanggan sebesar Rp. 20.000,- / bulan ditambah dengan bantuan opersional dari Pemerintah sebesar Rp.

700.000,- / bulan. Bila ditotaalkan pemasukan TPS3R secara rutin iala berkisar antara Rp. 2.000.000,- / bulan. Sesuai dengan pernyataan informan dalam wawancara bahwa besran tersebut masih krang untuk menjalankan opersional TPS3R dengan baik. Pengeluaran yang hasus diakomodir oleh TPS3R setiap bulan meliputi, belanja BBM kendaraan penjemput dan pengangkut sampah, pemeliharaan kendaraan tersebut, belanja tarif listri, tarif air bersih, pembelian alat kerja (sarung tangan) dan gaji petugas TPS3R setiap bulan. Oleh karena itu saat ini para petugas masih belum dapat penghasilan yang memadai, mereka baru dapat mendapatkan penghasilan dari pekerjaan ini berkisar antara Rp. 500.000 – 650.000,- per bulan).

C.PROCESS

Sampah pada TPS3R melalui beberapa proses yaitu pengangkutan yang dilakukan dari rumah warga ke TPS 2-3 kali dalam seminggu. Sampah yang telah diangkut kemudian dilakukan pemilahan Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa sampah yang telah diangkut dibawa ke TPS3R Tunas Jaya untuk selanjutnya dipilah beberapa sampahyang dapat dijual kembali seperti kardus, kaca, plastik dan kaleng. Menurut keterangan dan observasi diokasi penelitian bahwa TPS3R Tunas Jaya baru dapat melakukan pemilahan pada barang yang mudah untuk dikumpul dan dijual kembali ke pengepul, sampah yang termasuk dalam sampah organik masih belum maksimal dilakukan pengolahan sampah. Hal tersebut dikarenakan petugas yang tidak terlalu cakap dalam mengolah sampah organik menjadi produk yang lebih berharga seperti kompos dan media Magot. Faktor lain ialah karena menurut petugas dan pengurus TPS3R pengolahan sampah organik terlalu memakan waktu dan biaya, ditambah lagi pemasaran terhadap produk seperti kompos belum menjanjikan. Sarna untuk menjadikan media Maggot belum dilakukan karena belum memiliki dana untuk modal awal proses tersebut.

D.PRODUCT

Dari hasil penelitian untuk evaluasi yang penulis lakukan bahwa dapat disampaikan bahwa TPS3R Tunas Jaya belum dapat memberikan manfaat yang berarti dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Patunas, produk yang baru dapat dihasilkan dari proses di TPS3R hanyalah barang yang sifatnya adalah barang yang masih bernilai di pasaran. Tidak ada pengolahan berarti untuk meningkatkan nilai jual sampah yang ada. Ditambah lagi sampah organik yang ada belum optimal dioleh menjadi barang turunan lainnya, hanya sebagian kecil saja diolah dalam wadah untuk didegradasi menjadi kompos, tetapi belum dapat dijual danmenghasilkan nilai ekonomis. Hal tersebut telah disampaikan langsung oleh pihak DLH, ketua TPS3R dan bahkan masyarakat sebagian juga merasakan hal tersebut.

ANALISIS SWOT

IFAS (STRENGTH & WEAKNESS)

	No	Faktor Strategis	Tingkat Signifikan Range (1-3)	Bobot	Rating Range (1-4)	Skor
STRENGTH	1	Prasarana & Sarana Cukup Memadai	3	0.43	4	1.71
	2	TPS3R Tunas Jaya memiliki jumlah petugas yang cukup untuk melakukan pengangkutan dan pemilahan	2	0.29	3.5	1.00
	3	Telah memiliki legalitas hukum sebagai Penyelenggaran TPS3R di Kel. Patunas	2	0.29	2.5	0.71
	Jumlah		**7**	**1.00**		**3.43**

	No	Faktor Strategis	Tingkat Signifikan Range (1-3)	Bobot	Rating Range (1-4)	Skor
WEAKNESS	1	Kurangnya dana untuk biaya opersional dan pemeliharaan alat TPS3R sehari-hari	3	0.20	3.75	0.75
	2	Proses pengolahan sampah secara 3R belum berjalan optimal	3	0.20	3.75	0.75
	3	Kurangnya Pelatihan / Sosialisasi/ Edukasi pada Petugas TPS3R dan Masyarakat	3	0.20	3.75	0.75
	4	Tidak adanya Peraturan / Kebijakan Pemerintah yang memihak kepada TPS3R	3	0.20	3.75	0.75
	5	Kurangnya Partisipasi Masyarakat dengan TPS3R	3	0.20	4	0.80
	Jumlah		**15**	**1.00**		**3.80**
	Selisih S-W					**-0.37**

EFAS (OPPORTUNITY & THREATS)

	No	Faktor Strategis	Tingkat Signifikan Range (1-3)	Bobot	Rating Range (1-4)	Skor
OPPORTUNITY	1	Kerjasama dengan pihak Swasta	3	1.50	4	6.00
	2	Hubungan komunikasi yang baik dengan Anggota DPRD Dapil Kelurahan Patunas	2	1.00	2.75	2.75
	Jumlah		**2**	**1.00**		**2.75**

	No	Faktor Strategis	Tingkat Signifikan Range (1-3)	Bobot	Rating Range (1-4)	Skor
THREATS	1	Adanya Tempat penampungan sampah TPS-sementara terlalu berdekatan dengan TPS3R	3	0.55	4	2.18
	2	Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk dan kawasan pemukiman	2.5	0.45	3	1.36
	Jumlah		**5.5**	**1.00**		**3.55**
	Selisih S-W					**-0.80**

FAKTOR IFAS

Berdasarkan faktor strategis kekuatan yang memiliki nilai tertinggi adalah sarana prasarana yang dimiliki TPS3R Tunas Jaya dengan bobot 0,41 dan skor 1,71. Pada faktor sarana dan sarana memiliki nilai skor tertinggi merupakan hasil dari bobot dikalikan dengan rating. Sarana dan prasarana yang dimiliki cukup memadai berupa bangunan hanggar TPS3R, ruang kantor, kendaraan motor roda tiga, alat pencacah sampah, pengayak sampah serta alat-alat kerja lainnya. Sarana dan prasarana yang memadai akan berpengaruh pada kelangsungan TPS3R kedepannya

Faktor kekuatan kedua yaitu yaitu TPS3R Tunas Jaya memiliki jumlah petugas yang cukup untuk melakukan pengangkutan dan pemilahan. Jumlah petugas TPS3R yang cukup mempengaruhi pada proses pengangkutan karena jika anggotanya tidak memadai maka pengangkutan sampah tidak akan efektif berakibat pada tumpukan sampah dirumah pelanggan TPS3R dan memicu terjadinya pencemaran lingkungan. Pada faktor ini didapatkan skor 1,0.

Faktor kekuatan ketiga yaitu telah memiliki legalitas hukum sebagai penyelenggara TPS3R di Kelurahan Patunas. Hal yang menjadi dasar terbentuknya TPS3R yaitu Permen PU NO 03/PRT/M/2013 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga 03/PRT/M/2013 Permen PUPR Jakarta 25 Maret 2013. Berdirinya TPS3R merupakan hal yang legal dibawah naungan DLH Tanjung Jabung Barat. Pada faktor ini didapatkan skor 0,71.

Faktor kelemahan pertama (skor 0,75) ialah jumlah dana operasional yang belum memadai. Pengaruhnya terhadap operasional dan kelangsungan TPS3R sangat menghambat kemajuan TPS3R selama ini. Hal ini terjadi karena jumlah pelanggan TPS3R dari keseluruhan 21 RT di Kelurahan Patunas yang menjadi pelanggan kisaran 65 KK saja sementara untuk melakukan pengangkutan dari rumah kerumah membutuhkan dana operasional berupa bahan bakar kendaraan. Hal ini melemahkan potensi TPS3R karena pengangkutan dilaksanakan 2 kali dalam 1 minggu untuk mencukupkan dana operasional.

Faktor kelemahan kedua (0,75) yaitu proses pengelolaan sampah secara 3R belum berjalan optimal. Fungsi dan keberadaan TPS3R saat ini memang belum berjalan optimal hal ini sangat melemahkan keberlangsungan TPS. TPS3R Tunas Jaya belum menghasilkan produk yang memiliki nilai dan daya jual. TPS3R saat ini hanya membuat kompos namun hanya untuk konsumsi dan dibagikan kepada warga sekitar untuk saat ini belum menemukan pasar. Produksi kompos masih dalam skala kecil menggunakan drum belum memanfaatkan teknologi yang tersedia seperti mesin pencacah dan mesin pengayak. Sampah anorganik yang terpilah di TPS3R saat ini hanya dikumpulkan belum diolah menjadi produk apapun, contohnya seperti kardus, kaleng, botol kaca hanya dikumpulkan selanjutnya akan dijual kepada pengepul.

Faktor kelemahan ketiga (0,75) yaitu kurangnya Pelatihan/ Sosialisasi/ Edukasi pada petugas TPS3R dan masyarakat. Kelemahan yang berasal dari internal TPS3R yang tidak mampu memaksimalkan keahlian pada petugas TPS3R. Dari awal TPS3R terbentuk hanya ada 1 (satu) kali pelatihan yang didapatkan oleh petugas TPS3R tentang cara membuat kompos untuk jenis sampah lainnya belum ada pelatihan lanjutan sampai saat ini. Pelatihan dan edukasi yang masih sangat minim menyebabkan keberadaan TPS3R belum berjalan sesuai dengan fungsinya. Edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat hanya dilakukan satu kali pada saat peresmian TPS3R hanya dihadiri oleh pelanggan TPS3R sementara masyarakat yang lainnya belum pernah bahkan masih banyak yang belum mengetahui fungsi dan manfaat TPS3R.

Faktor kelemahan keempat dengan skor (0,75) tidak adanya peraturan/ Kebijakan yang memihak kepada TPS3R. Hal ini sejalan dengan adanya iuran dari pelanggan TPS3R

setiap bulannnya. Peraturan daerah mengenai iuran TPS3R belum ada landasan hukumnya sehingga ditakutkan akan bentrok dengan beberapa masyarakat mengenai iuran. Dalam berjalannya TPS3R ketika melakukan pengangkutan terbukti banyak dari masyarakat yang bukan pelanggan berani memanggil petugas TPS3R dan menitipkan sampah secara cuma-cuma tanpa membayar iuran sama sekali.

Faktor kelemahan kelima dengan skor (0,80) Kurangnya Partisipasi masyarakat dengan TPS3R. Faktor ini sangat melemahkan performa TPS3R karena masyarakat masih enggan menjadi pelanggan TPS3R penyebabnya mayoritas masyarakat Kelurahan Patunas bekerja, akses jalan yang dilewati ada tempat pembuangan sementara tepat didepan TPS3R Tunas Jaya. Sampah rumah tangga langsung dibawa ke TPS sementara oleh masyarakat.

FAKTOR EFAS

Faktor strategis dalam peluang dengan skor (6,00) kerjasama dengan pihak swasta. TPS3R Tunas Jaya untuk produk yang bernilai saat ini belum ada karena masih minimnya pengelolaan sehingga sangat diperlukan kerjasama dengan pihak swasta sebagai investor agar lebih maksimal dalam pengelolaan dan peningkatan performa TPS3R Tunas Jaya. Respon pihak TPS3R terhadap kerjasama dengan pihak swasta juga baik dan membuka kesempatan selebar-lebarnya untuk pihak yang mau bekerjasama dengan TPS3R terkait penngelolaan sampah.

Faktor peluang kedua dengan skor (2,75) hubungan komunikasi yang baik dengan anggoota DPRD Dapil Kelurahan Patunas. Membangun komunikasi yang baik dengan DPR selaku lembaga lesgislatif dapat memberikan dampak positif dengan cara TPS3R Tunas Jaya membuat proposal terkait pendanaan untuk operasional dan pemeliharaan TPS3R dengan mewujudkan TPS3R yang berkelanjutan. DPR juga dapat mengesahkan terkait iuran bulanan TPS3R untuk meminimalisir bentrok antar pihak TPS3R dan masyarakat.

Faktor ancaman pertama dengan skor (2,18) yaitu adanya tempat penampungan sampah TPS sementara yang berdekatan dengan TPS3R. Posisi TPS3R dan TPS sementara berhadapan sehingga jumlah sampah yang masuk ke TPS cendrung sedikit dengan 65 pelanggan TPS3R. Keseluruhan sampah pada wilayah patunas masuk ke TPS sementara sehingga performa TPS3R tidak maksimal secara pengelolaan.

Faktor ancaman kedua dengan skor (1,36) menjadi ancaman karena akan mempengaruhi peningkatan timbulan jumlah sampah setiap harinya

DIAGRAM CARTESIUS

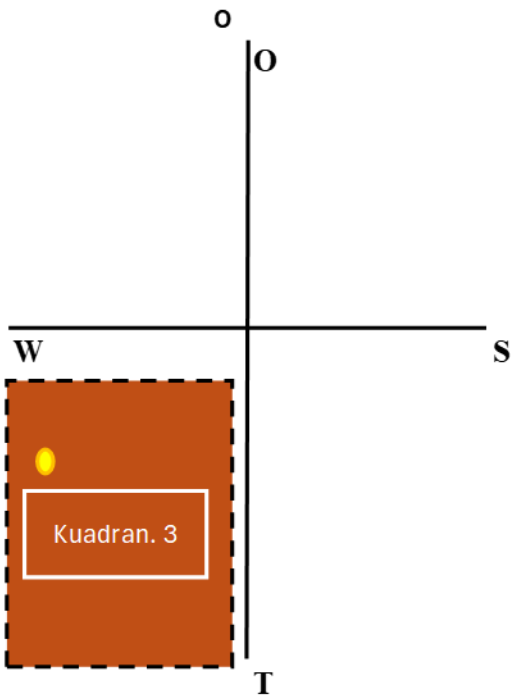

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa posisi faktor internal dan eksternal berada pada Kuadran III ubah strategi. Pada posisi ini TPS3R memiliki peluang yang sangat besar untuk menarik partisipasi masyarakat sebagai pelanggan tetapi kondisinya saat ini TPS3R memiliki kelemahan yang berasal dari sumber daya internal. Pada kondisi ini baiknya menghilangkan kelemahan (W) internal dan berfokus untuk mengejar peluang (O). Peluang sangat besar pada kuadran ini namun terhambat dengan kelemahan yang berada pada faktor internal. Strategi yang dapat direkomendasikan yaitu strategi WO dengan menciptakan strategi yang menggunakan peluang untuk mengatasi kelemahan sebagai berikut.

1.Melakukan kerjasama dengan pihak swasta terkait sosialisasi edukasi dan pengelolaan sampah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan meningkatkan performa TPS3R Tunas Jaya di Patunas.

2.Meningkatkan peran pemerintah legeslatif untuk memantau atau memberikan opsi kepada pihak swasta mana yang cocok untuk bekerjasama dengan pihak TPS3R Tunas Jaya

KESIMPULAN

1. TPS3R Tunas Jaya belum memberikan pengaruh yang cukup signifikan pada pengelolaan sampah secara 3R dikelurahan Patunas Kecamatan Tungkal Ilir;

2. Kekuatan berupa Prasarana dan Sarana yang dimiliki TPS3R Tunas jaya adalah modal awal untuk dapat lebih optimal dalam mengelola sampah di Kelurahan Patunas menjadi barang yang lebih bernilai sehingga pengurangan sampah yang masuk ke TPA.TPS3R Tunas Jaya dapat berpotensi lebih berkembang dan optimal untuk mengelola sampah secara 3R di Kelurahan Patunas dengan memanfaatkan peluang dan mengurangi kelemahan dan ancaman di TPS3R, seperti singkronisasi program TPS dan Pemerintah, merangkul pihak swasta dan mengoptimalkan lokasi dan jumlah penduduk yang besar di Kelurahan Patunas

3. Langkah strategis yang dapat diterapkan yaitu mengkampanyekan apa TPS3R, melakukan kerjsama dengan pihak yang bergerak dibidang pengembangan sampah,

melakukan relokasi TPS sementara agar jauh dari TPS3R, meminta bantuan pemerintah untuk pengembangan TPS3R, mengajak Masyarakat untuk bersama-sama memilah dan memanfaatkan sampah rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Aisyah. 2016, "Perencanaan Strategi Pemasaran dengan Pendekatan Bauran Pemasasaran dan SWOT pada Perusahaan Popsy Tubby", Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis, Vol. 1, No. 3.

Arifin, Z. (2019). Evaluasi Program Teori dan Praktek dalam Konteks Pendidikan dan Non pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto, (2014). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.Jakarta : Ribka Cipta.

Marista, T. L., Dwi, R., Nugroho, A., & Zuhriyah, A. (n.d.). Agriscience Strategi Bumdes Dalam Pengembangan Pengelolaan Sampah TPS3R (Studi Kasus Bumdes Dasa Warsa Di Desa Waru Barat Kabupaten Pamekasan). https://journal.trunojoyo.ac.id/agriscience.

Mas, M., Aji Priyanto, A., & Nurhadi, A. (2020). Analisis SWOT Sebagai Dasar Menentukan Strategi Pengolahan Sampah Pada TPST Se-Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan. 4(3). https://megapolitan.kompas.com/read/2019/04/10/22043721/tpa-cipeucang-di-

Michmidatin, N., & Isnaini Rodiyah. (2024). Strategi Pengelolaan Sampah 3r Di Desa Trawas Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto. Journal Publicuho, 7(4), 2267–2284. https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i4.595

Rangkuti, Freddy. 2014. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.